

# TINDAK TUTUR WACANA PERSUASIF LARANGAN MEMBUANG SAMPAH DI KECAMATAN PAMULANG KOTA TANGERANG SELATAN

Dewi Rani Gustiasari<sup>1</sup>, Liana Dwi Septiningrum<sup>2</sup>

Universitas Pamulang<sup>1,2</sup>  
dosen01148@unpam.ac.id<sup>1</sup>, dosen02046@unpam.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pendapat masyarakat terhadap jenis dari larangan membuang sampah di Kecamatan Pamulang berdasarkan kalimat imperatif dan wacana persuasif dan (2) untuk mendefinisikan arti dari larangan membuang sampah di Kecamatan Pamulang berdasarkan kalimat imperatif dan wacana persuasif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data, metode yang digunakan meliputi kunjungan langsung ke lapangan, dengan mencatat seluruh informasi yang narasumber berikan serta mengabadikannya melalui foto. Hasil penelitian bisa disimpulkan adalah (1) kalimat yang memiliki arti larangan, (2) kalimat yang memiliki arti himbauan, serta (3) kalimat yang memiliki arti perintah. Kalimat yang memiliki arti larangan bertujuan untuk melarang warga membuang sampah di sembarang tempat. Kalimat yang memiliki arti himbauan bertujuan untuk menghimbau warga agar membuang sampah di tempat yang telah disediakan. Kalimat yang memiliki arti perintah bertujuan untuk memerintah warga agar membuang sampah di tempat yang telah disediakan.

**Kata Kunci:** *tindak tutur, imperatif, wacana persuasif.*

*Abstract. The purposes of this study are (1) to find out public opinion on the types of prohibition on throwing garbage in Pamulang District based on imperative sentences and persuasive discourses and (2) to define the meaning of the prohibition on throwing garbage in Pamulang District based on imperative sentences and persuasive discourses. This type of research uses a descriptive qualitative approach. In obtaining the data, the methods used include direct visits to the field, by recording all the information provided by the resource persons and capturing it through photographs. The results of the study can be concluded are (1) sentences which have the meaning of prohibition, (2) sentences which have the meaning of appeal, and (3) sentences which have the meaning of command. The sentence that has the meaning of prohibition aims to prohibit residents from throwing garbage anywhere. Sentences that have the meaning of an appeal aim to urge residents to dispose of their garbage in the places provided. Sentences that have the meaning of an order aim to instruct residents to throw their garbage in the place provided.*

*Keywords: speech act, imperative, persuasive discourse.*

## PENDAHULUAN

Seiring pesatnya perkembangan dan pertumbuhan penduduk di Kota Tangerang Selatan, maka warga dan seluruh pemangku kepentingan Kota Tangerang Selatan harus siap untuk menghadapi berbagai perubahan yang merupakan imbas dari pesatnya pembangunan ini. Perubahan yang paling penting dan harus mendapat perhatian adalah perilaku warga dan masyarakat Kota Tangerang Selatan dalam hal membuang sampah, dimana sebagian masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya.

Membuang sampah pada tempatnya adalah perbuatan paling sederhana yang dapat menentukan masa depan kota. Kita dapat mencegah kerugian masyarakat akibat banjir dan membuat kota semakin indah. Masyarakat pastinya tahu, jika membuang sampah harus pada tempat yang telah disediakan, namun pada kenyataannya slogan “*janganlah buang sampah sembarangan*” hanyalah bahan bacaan yang telah lama kita tahu. Masyarakat juga nampaknya masih belum berpikir kedepan tentang bahaya yang ditimbulkan akibat membuang sampah sembarangan. Media larangan buang sampah sembarangan yang di keluarkan oleh pemerintah ataupun masyarakat setempat biasanya dengan kalimat yang tegas dan cenderung menggunakan kalimat yang negatif.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti antusias untuk membahas dan menganalisa “Tindak Tutur Wacana Persuasif Larangan Membuang Sampah Di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat masyarakat terhadap jenis dari larangan membuang sampah di Kecamatan Pamulang berdasarkan kalimat imperatif dan wacana persuasif serta untuk mendefinisikan arti dari larangan membuang sampah di Kecamatan Pamulang berdasarkan kalimat imperatif dan wacana persuasif.

Wacana persuasif memiliki arti sebuah wacana yang memiliki dampak langsung untuk mempengaruhi mitra tutur agar menyetujui maupun melakukan sebuah tindak yang sesuai dengan harapan penuturnya. Kalimat imperatif mengandung makna memerintah dengan bersifat mengharuskan.

Sumber referensi pertama yaitu, dalam Safriyah (2015) serta Wardani (2016). Adapun “Tindak Tutur Imbauan dan Larangan pada Wacana Persuasi di Tempat-Tempat Kos Daerah Kampus” merupakan karya yang dianalisa oleh Safriyah (2015). Dari hasil analisa tersebut, maka diperoleh sebuah data dan informasi, dimana kalimat larangan merupakan cara yang paling banyak dilakukan dalam mengedukasi agar penduduk sekitar tidak membuang sampah sembarangan. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada dampak tindak tutur perihal edukasi kepada penduduk agar tidak membuang sampah sembarangan.

Sumber referensi kedua yaitu, dalam Hotma Simanjuntak, mengenai “Analisis Tindak Tutur Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Pemangkat Kabupaten Sambas”. Dari hasil analisa tersebut, maka diperoleh sebuah data dan informasi, dimana perlokusi verbal dan perlokusi non verbal merupakan jenis yang paling banyak digunakan oleh pedagang maupun pembeli di Pasar Pemangkat Kabupaten Sambas.

Sumber referensi ketiga yaitu, dalam Prodi Pendidikan Bahasa Sasta Indonesia dan Daerah FKIP Universitas Tadulako, mengenai “Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Kalangan Remaja Di Kota Palu”. Dari hasil analisa tersebut, maka diperoleh sebuah data dan informasi, dimana bentuk tindak tutur ekspresif yang dilakukan remaja di Kota Palu berbeda-beda, sesuai dengan tujuan komunikasi dan dengan siapa mereka berkomunikasi.

Sumber referensi keempat yaitu, dalam Reki Banondari (2015), mengenai “Analisis Tindak Tutur Dalam Kegiatan Diskusi Pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMA N 1 Sewon”. Dari hasil analisa tersebut, maka diperoleh sebuah data dan informasi, dimana bentuk tindak tutur di kalangan siswa dalam berdiskusi, perlu ditingkatkan, baik dalam kehidupan di sekolah maupun masyarakat.

Sumber referensi kelima yaitu, dalam Christiandy (2014), mengenai “Analisis Tindak Tutur Kru Bus Dengan Penumpang Bus Jurusan Yogyakarta Parangtritis”. Dari hasil analisa tersebut, maka diperoleh sebuah data dan informasi, dimana bentuk tindak tutur kru bus dan penumpang bus yaitu tuturan langsung dan tuturan literal.

Dengan sumber-sumber referensi tersebut, maka penulis antusias untuk menganalisa tindak tutur maupun wacana persuasif, perihal larangan membuang sampah yang ada di Kecamatan Pamulang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun subjek dari penelitian ini adalah mengenai larangan membuang sampah di Kecamatan Pamulang, dengan dasar pada wacana persuasif. Objek dalam penelitian ini berkaitan mengenai larangan membuang sampah di Kecamatan Pamulang berdasarkan kalimat wacana persuasif. Dalam memperoleh data mengenai penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah dengan kunjungan langsung ke lapangan, kemudian mencatat seluruh informasi yang narasumber berikan serta mengabadikannya melalui foto.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana akan mendapatkan data yang menjadi sumber utama dari penelitian ini. Adapun lokasi penelitian adalah di lingkungan Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Subjek penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Pamulang yang tinggal disekitar tempat-tempat yang terdapat kalimat imbauan larangan membuang sampah. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu ada tiga cara, yaitu (1) wawancara, (2) observasi, (3) studi dokumentasi, dan (4) analisis wacana.

## **PEMBAHASAN**

Tindak tutur merupakan keseluruhan komponen dari bahasa maupun non bahasa yang bersifat utuh. Dalam hal ini, tindak tutur memiliki konteks dengan peserta dalam sebuah percakapan, adanya topik pembicaraan dan memiliki makna menyampaikan sebuah amanat. Wacana persuasif memiliki arti sebuah wacana yang memiliki dampak langsung untuk mempengaruhi mitra tutur agar menyetujui maupun melakukan sebuah tindak yang sesuai dengan harapan penuturnya.

- 1) Kalimat imperatif mengandung makna memerintah dengan bersifat mengharuskan.
- 2) Kalimat perintah artinya sebuah kata yang memiliki tujuan utama untuk memerintah seseorang sesuai dengan harapan penuturnya.
- 3) Kalimat larangan artinya sebuah kata yang memiliki tujuan utama untuk melarang seseorang sesuai dengan harapan penuturnya.
- 4) Kalimat larangan artinya sebuah kata yang memiliki tujuan utama untuk menghibau seseorang sesuai dengan harapan penuturnya.

### **1. Hasil Wawancara dalam Bentuk Narasi Pertama.**

Bapak Jaya selaku narasumber, tinggal di Komplek Perumahan Ismaya Jl. Ismaya Raya sejak tahun 2006. Beliau bekerja sebagai pemborong proyek perumahan. Menurut Beliau, spanduk larangan membuang sampah yang berlokasi di depan komplek sudah bagus, baik bentuk maupun isi kalimatnya. Spanduk tersebut merupakan inisiatif warga komplek yang resah karena banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan serta sudah memiliki izin dari Ketua RT maupun Ketua RW dan setiap harinya diawasi maupun di kontrol oleh satpam komplek ini. Sehingga apabila ada yang ketahuan melanggar dengan membuang sampah sembarangan di sepanjang Jl, Ismaya Raya, maka satpam akan melakukan teguran hingga memberikan sanksi berupa denda kepada pelanggar, sebesar Rp. 2000 per unit sampah.

Tatkala ada kegiatan musyawarah warga komplek juga selalu disampaikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, yang di sosialisasikan oleh Ketua RT maupun Ketua RW di komplek ini. Menurut Beliau, larangan pembuangan sampah tersebut sudah cukup efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan kalimat “dilarang” yang ditulis dengan warna merah, menandakan bahwasanya masyarakat sekitar komplek maupun pengguna jalan yang melewati Jl. Ismaya Raya, dilarang membuang sampah, baik organik maupun anorganik di sepanjang Jl. Ismaya Raya.

### **2. Hasil Wawancara Dalam Bentuk Narasi Kedua**

Bapak Sahrul selaku narasumber, tinggal di Jalan Serua Bulak Raya, Bojongsari, Kota Depok. Beliau bekerja sebagai satpam di komplek ini sejak tahun 2011. Menurut Beliau,

spanduk larangan membuang sampah yang berlokasi di depan pos satpam sudah bagus, baik bentuk maupun isi kalimatnya. Spanduk tersebut merupakan inisiatif warga kompleks yang resah karena banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan, dan sangat mengganggu masyarakat, baik dari segi kesehatan maupun kenyamanan. Terlebih, lokasinya masih berdekatan dengan Masjid Al Munawarah Witanaharja.

Spanduk tersebut sudah memiliki izin dari Ketua RT maupun Ketua RW dan setiap harinya diawasi maupun di kontrol oleh satpam kompleks ini. Sehingga apabila ada yang ketahuan melanggar dengan membuang sampah sembarangan di lahan kosong tersebut, maka satpam akan melakukan teguran hingga memberikan sanksi berupa denda kepada pelanggar, dengan membayar infak ke kotak amal yang ada di Masjid Al Munawarah Witanaharja, nominalnya disesuaikan dengan volume sampah yang telah dibuang secara sembarangan tersebut.

Menurut Beliau, larangan pembuangan sampah tersebut belum terlalu efektif. Karena letak spanduknya sering tertutup oleh ranting pohon. Dalam segi kalimat, terdapat kalimat “jagalah” yang ada di dalam spanduk, kalimat “jagalah” memiliki makna mengajak kepada masyarakat sekitar kompleks maupun pengguna jalan yang melewati Jl. Witanaharja, agar membuang sampah di tempat yang telah disediakan.

### 3. Hasil Wawancara Dalam Bentuk Narasi Ketiga

Bapak Zidan selaku narasumber, tinggal Jl. Kesadaran I, Pondok Petir, Kota Depok. Beliau berjualan nanas asli daerah Pematang di Jl. Ismaya Raya sejak tahun 2018. Menurut Beliau, spanduk larangan membuang sampah yang berlokasi di tembok sebelah lahan kosong tersebut sudah bagus, baik bentuk maupun isi kalimatnya. Spanduk tersebut dibuat oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan, tepatnya Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Tangerang Selatan.

Spanduk tersebut dibuat oleh pemerintah dan sudah memiliki izin dari Ketua RT maupun Ketua RW dan setiap harinya diawasi maupun di kontrol oleh satpam kompleks ini. Sehingga apabila ada yang ketahuan melanggar dengan membuang sampah sembarangan di lahan kosong tersebut, maka akan diberikan sanksi sesuai aturan pemerintah yang berlaku.

Menurut Beliau, larangan pembuangan sampah tersebut sudah efektif. Dengan kalimat “terima kasih atas partisipasinya untuk tidak membuang sampah padat atau cair” yang tertulis di papan informasi tersebut, menandakan Pemerintah Kota Tangerang Selatan menghimbau masyarakat untuk berpartisipasi dengan tidak membuang sampah di danau tersebut.

### 4. Mendeskripsikan Bentuk Dan Wujud Serta Mendeskripsikan Maksud Tuturan Imperatif Yang Mengandung Makna Larangan Pertama

Judul : **Dilarang Keras Buang Sampah di Tempat Ini**

Alamat : Jl. Surya Kencana, Kel. Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan,

Makna kalimat tersebut yaitu tuturan yang melarang untuk membuang sampah di halaman rumah warga. Penduduk sekitar memahami maksud dari kalimat tersebut karena bahasa edukasi yang digunakan mudah dipahami, yaitu adanya kalimat “*Dilarang Keras*”. Sedangkan yang menuturkannya adalah pemilik rumah tersebut dan diketahui pihak RT setempat dengan maksud melarang masyarakat agar tidak menyalahgunakan lahan tersebut dengan membuang sampah sembarangan di halaman ataupun pagar masuk rumah warga tersebut, terutama para pedagang yang berjualan di sekitar Q-Grosir, Bata hingga Alfamart serta pengguna Jl. Surya Kencana untuk membuang sampah di halaman rumah ini.

### **5. Mendeskripsikan Bentuk Dan Wujud Serta Mendeskripsikan Maksud Tuturan Imperatif Yang Mengandung Makna Larangan Kedua.**

Judul : **Dilarang Buang Sampah Disini. Hanya Orang Gila yang Buang Sampah Disini**

Alamat : Jl. Talas V, Kel. Pondok Cabe Ilir, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan

Makna kalimat tersebut yaitu tuturan yang melarang untuk membuang sampah di halaman rumah warga. Penduduk sekitar memahami maksud dari kalimat tersebut karena bahasa edukasi yang digunakan mudah dipahami, yaitu adanya kalimat “Dilarang”. Tuturan tersebut dituturkan oleh pemilik kebun tersebut dengan maksud melarang masyarakat umum baik warga setempat maupun warga yang sering melewati kebun tersebut agar tidak menyalahgunakan lahan tersebut dengan membuang sampah sembarangan di kebun tersebut.

### **6. Mendeskripsikan Bentuk Dan Wujud Serta Mendeskripsikan Maksud Tuturan Imperatif Yang Mengandung Makna Larangan Ketiga.**

Judul : **Dilarang Buang Sampah Disini. Di Sepanjang Jalur Ini**

Alamat : Jl. Pamulang Permai, Kel. Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan

Makna :

Makna kalimat tersebut yaitu tuturan yang melarang untuk membuang sampah di halaman rumah warga. Penduduk sekitar memahami maksud dari kalimat tersebut karena bahasa edukasi yang digunakan mudah dipahami, yaitu adanya kalimat “Dilarang”. Tuturan tersebut dituturkan oleh pengelola lapangan atas izin RT dan RW di Jalan Pamulang Permai dengan maksud melarang masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan di sepanjang jalan tersebut.

### **7. Mendeskripsikan Bentuk Dan Wujud Serta Mendeskripsikan Maksud Tuturan Imperatif Yang Mengandung Makna Larangan Keempat**

Judul : **Dilarang Keras Membuang Sampah di Sepanjang Jalan Ini !!! Bila Ketahuan Akan di Tindak Tegas**

Alamat : Jl. Saidin, Kel. Bambu Apus, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan

Makna kalimat tersebut yaitu tuturan yang melarang untuk membuang sampah di halaman rumah warga. Penduduk sekitar memahami maksud dari kalimat tersebut karena bahasa edukasi yang digunakan mudah dipahami yaitu adanya kalimat “dilarang”. Tuturan tersebut dituturkan oleh RT/RW di Jalan Saidin dengan maksud melarang masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan di sepanjang jalan tersebut.

### **8. Mendeskripsikan Bentuk Dan Wujud Serta Mendeskripsikan Maksud Tuturan Imperatif Yang Mengandung Makna Imbauan Pertama**

Judul : **Terima Kasih Untuk Anda yang Tidak Membuang Sampah di Tempat Ini Lagi. Disini Bukan Tempat Pembuangan Sampah. Buanglah Sampah Pada Tempatnya.**

Alamat : Jl. Vila Pamulang, Kel. Bambu Apus, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan

Makna kalimat tersebut yaitu tuturan yang menghimbau penduduk untuk membuang sampah di tempat yang telah disediakan. Penduduk sekitar memahami maksud dari kalimat tersebut karena bahasa edukasi yang digunakan mudah dipahami, yaitu adanya kalimat “Terima Kasih”. Tuturan imbauan membuang sampah tersebut dituturkan oleh pihak Sekolah Dasar Islam

Terpadu Al Inayah, Jalan Villa Pamulang, yang ditujukan kepada masyarakat umum.

### **9. Mendeskripsikan Bentuk Dan Wujud Serta Mendeskripsikan Maksud Tuturan Imperatif Yang Mengandung Makna Imbauan Kedua**

Judul : **Letakan Sampah Anda Pada Tempat yang Disediakan**  
 Alamat : Jl. Pamulang Permai, Kel. Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan

Makna kalimat tersebut yaitu tuturan yang menghimbau penduduk untuk membuang sampah di tempat yang telah disediakan. Penduduk sekitar memahami maksud dari kalimat tersebut karena bahasa edukasi yang digunakan mudah dipahami, yaitu adanya kalimat “Letakkan”. Tuturan imbauan membuang sampah tersebut dituturkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan. Melalui tulisan imbauan tersebut, penutur menghimbau masyarakat agar tidak membuang sampah di sepanjang jalan tersebut.

### **10. Mendeskripsikan Bentuk Dan Wujud Serta Mendeskripsikan Maksud Tuturan Imperatif Yang Mengandung Makna Imbauan Ketiga**

Judul : **Perhatian. Terima kasih Untuk Tidak Membuang Sampah Disini**  
 Alamat : Jl. Witana Harja, Kel. Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan

Makna kalimat tersebut yaitu tuturan yang menghimbau penduduk untuk membuang sampah di tempat yang telah disediakan. Penduduk sekitar memahami maksud dari kalimat tersebut karena bahasa edukasi yang digunakan mudah dipahami, yaitu adanya kalimat “Perhatian”. Tuturan imbauan membuang sampah tersebut dituturkan oleh ketua RW 016 Jalan Witana Harja yang ditujukan kepada masyarakat umum.

### **11. Mendeskripsikan Bentuk Dan Wujud Serta Mendeskripsikan Maksud Tuturan Imperatif Yang Mengandung Makna Perintah Pertama**

Judul : **Ayo ... Jaga Kebersihan Lingkungan**  
 Alamat : Jl. Surya Kencana Kel. Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan

Makna kalimat tersebut yaitu tuturan memerintah penduduk sekitar untuk sama-sama menjaga kebersihan lingkungan. Penduduk sekitar memahami maksud dari kalimat tersebut karena bahasa edukasi yang digunakan mudah dipahami, yaitu adanya kalimat “Ayo”. Tuturan tersebut dituturkan oleh Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman Kota Tangerang Selatan dengan maksud mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan dengan pilah, pilih dan olah sampah.

### **12. Mendeskripsikan Bentuk Dan Wujud Serta Mendeskripsikan Maksud Tuturan Imperatif Yang Mengandung Makna Perintah Kedua.**

Judul : **Buang Sampah pada Tempatnya**  
 Alamat : Jl. Haji Rean Kel. Benda Baru, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan.

Makna kalimat tersebut yaitu tuturan memerintah penduduk sekitar untuk membuang sampah pada tempatnya. Penduduk sekitar memahami maksud dari kalimat tersebut karena bahasa edukasi yang digunakan mudah dipahami, yaitu adanya kalimat “Buang”. Tuturan

tersebut dituturkan oleh DKM Masjid Jami Al Ishlah yang bekerja sama dengan Wipol dengan maksud mengajak masyarakat untuk membuang sampah di tempat yang telah disediakan.

### **13. Mendeskripsikan Bentuk Dan Wujud Serta Mendeskripsikan Maksud Tuturan Imperatif Yang Mengandung Makna Perintah Ketiga.**

Judul : **Mari Kelola Sampah Kita**

Alamat : Jl. Siliwangi Kel. Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan

Makna kalimat tersebut yaitu tuturan memerintah penduduk sekitar untuk sama-sama mengelola sampah. Penduduk sekitar memahami maksud dari kalimat tersebut karena bahasa edukasi yang digunakan mudah dipahami, yaitu adanya kalimat “Mari”. Tuturan tersebut dituturkan oleh Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman Kota Tangerang Selatan dengan maksud mengajak masyarakat agar bersama mengelola sampah dengan prinsip 3R, *reduce, reuse, recycle*.

Tuturan perihal edukasi yang memiliki arti melarang ditujukan agar penduduk sekitar tidak membuang sampah sembarangan karena dilarang. Tuturan perihal edukasi yang memiliki arti menghimbau ditujukan agar penduduk sekitar dihimbau untuk tidak membuang sampah sembarangan. Tuturan perihal edukasi yang memiliki arti memerintah ditujukan agar penduduk sekitar diperintah untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Tindak tutur imperatif yang terdapat di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan, yang paling banyak adalah tuturan yang mengandung makna imperatif larangan sebanyak 21 kalimat larangan. Kemudian, tuturan yang mengandung makna imperatif imbauan sebanyak 12 kalimat imbauan, dan tuturan yang mengandung makna imperatif perintah sebanyak 12 kalimat perintah.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan adalah (1) tuturan perihal edukasi yang memiliki arti melarang, (2) tuturan perihal edukasi yang memiliki arti menghimbau, serta (3) tuturan perihal edukasi yang memiliki arti Pengaruh yang ditimbulkan dari tindakan larangan pembuangan sampah di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan memiliki dampak atau pengaruh yang positif. Sebagian besar lokasi yang peneliti gunakan sebagai tempat penelitian, masyarakat maupun pengguna jalan yang melewati jalan tersebut menaati peraturan tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan dkk”. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Banondari, Reki (.2015). “Analisis Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMA N 1 Sewon”. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta”.
- Baryadi, I. Praptomo”. (2012). *Bahasa, Kekuasaan, dan Kekerasan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Chaer, Abdul (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indoneia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christiandy. (2014). Analisis Tindak Tutur Kru Bus dengan Penumpang Bus Jurusan Yogyakarta Parangtritis. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Keraf, Gorys. (1980). *Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Ende: Nusa Indah.
- Moelong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. (2010). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rani, Abdul, dkk. (2006). *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rohmadi, Muhammad. (2010). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sarfiyah, Anissatus. (2015). "Tindak Tutur Imbauan dan Larangan Pada Wacana Persuasi di Tempat-Tempat Kos Daerah Kampus". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.